

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi Pemuda Tani

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dan pencapaian tujuan. Motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar. Motivasi penggerak manusia untuk menampilkan tingkah laku ke arah pencapaian suatu tujuan tertentu. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut Hasibuan (2007), motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal

Menurut Undang-Undang No. 40 tahun 2009, Pemuda adalah manusia yang berusia 15 – 30 tahun. Berdasarkan dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemuda adalah manusia yang berusia 15-30 tahun yang secara biologis telah menunjukkan tanda-tanda kedewasaan. Berdasarkan pengelompokan diatas, maka yang dimaksud pemuda dalam penelitian ini adalah golongan manusia berusia muda antara 15-30 tahun

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi pemuda tani adalah dorongan atau pemberian daya gerak yang terjadi pada manusia berusia 15-30 tahun yang bergerak pada bidang pertanian untuk menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terinterregasi dalam sagala upaya daya nya untuk mencapai kepuasan.

Menurut Hasibuan (2002) *dalam* Aisyah (2012) mengatakan bahwa teori motivasi mempunyai sub variable yaitu, motif, harapan dan insentif. Dimana motif adalah suatu perangsang keinginan (*Want*) dan daya pendorong kemauan bekerja seseorang. Setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin di capai, harapan (*Expectancy*) adalah suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena perilaku untuk tercapainya tujuan, sedangkan insentif (*incentive*) adalah memotivasi dan merangsang bawahan dengan memberikan hadiah (imbalan) kepada mereka yang berprestasi di atas standart. Dengan demikian semangat kerja bawahan akan meningkat karena pada umumnya manusia senang menerima kebaikan.

2. Berwirausaha Pertanian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian wirausaha sama dengan wiraswasta, yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

Entrepreneur merupakan pengusaha yang melaksanakan kombinasi-kombinasi baru dalam bidang teknik dan komersial ke dalam bentuk praktik. Inti dari fungsi pengusaha adalah pengenalan kemungkinan-kemungkinan baru dalam bidang perekonomian. Kemungkinan baru tersebut adalah memperkenalkan produk baru suatu barang yang belum dikenal oleh konsumen, pelaksanaan dari suatu metode produksi baru dari suatu penemuan ilmiah baru dan cara-cara baru untuk menangani suatu produk supaya menjadi lebih menguntungkan, membuka suatu pemasaran baru yaitu pasar yang belum pernah dimasuki cabang industri yang bersangkutan atau sudah ada pemasaran sebelumnya, pembukaan suatu sumber dasar baru, atau setengah jadi atau sumber-sumber yang masih harus dikembangkan, pelaksanaan organisasi baru.

Berwirausaha adalah suatu kegiatan usaha yang melibatkan kemampuan untuk melihat kesempatan-kesempatan usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, mengambil resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakan tersebut guna meraih keuntungan.

Sementara pertanian Menurut Mosher (1966) dalam Yunus (2018), pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas, yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dan hewan dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting artinya, dan menurut Aarsten (1953), *agriculture* adalah digunakannya kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut.

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa berwirausaha pertanian adalah kegiatan usaha produksi pada proses pertumbuhan tanaman ataupun hewan dalam kegiatan usaha tani yang melibatkan kemampuan untuk melihat kesempatan-kesempatan usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, mengambil resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakan tersebut guna meraih keuntungan

3. Dimensi Motivasi

Berdasarkan teori *McClelland Achievement Motivation Theory* (theory motivasi prestasi McClelland) tersebut dapat disimpulkan bahwa ada tiga dimensi dari motivasi yaitu motif, harapan dan insentif.

a. Motif

Motif adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemajuan bekerja seseorang. Setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin di capai. Teori ini mengemukakan bahwa seseorang mempunyai kebutuhan yang berhubungan dengan tempat dan suasana di lingkungan ia bekerja. Suatu dorongan di dalam diri setiap orang dan tingkatan alasan atau motif-motif yang menggerakkan tersebut menggambarkan tingkat keinginannya untuk menempuh atau mencapai sesuatu. Dorongan atau penerak untuk melakukan suatu perbuatan tertentu dapat diakibatkan oleh hasil proses pemikiran dari dalam diri pemuda tani maupun dari luar dirinya. Teori ini mengemukakan bahwa pemuda tani mempunyai kebutuhan yang berhubungan dengan tempat dan suasana di

lingkungan berwirausaha. Motif tersebut dapat di ukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Hasil yang di dapat
- 2) Kesempatan untuk maju
- 3) Pengakuan dari individu lain
- 4) Keamanan dalam bekerja
- 5) Tempat kerja yg baik dan nyaman
- 6) Penerimaan oleh kelompok
- 7) Perlakuan yg wajar
- 8) Pengakuan akan prestasi

b. Harapan

Harapan adalah sutu kesempatan yang di berikan terjadi karena perilaku untuk tercapainya tujuan. Secara umum harapan dapat diartikan sebagai suatu keyakinan sementara pada diri seseorang bahwa dalam suatu tindakan tertentu akan di ikuti oleh hasil atau tindakan berikutnya. Harapan dapat di ukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Ikut terlibat dalam setiap kegiatan
- 2) pendisiplinan yang bijaksana dalam kagiatan berwirausaha
- 3) penghargaan penuh atas penyelesaian pekerjaan usaha
- 4) memiliki loyalitas pimpinan terhadap kegiatan berwirausaha
- 5) Mendapat pemahaman yang simpatik atas persoalan pribadi
- 6) Jaminan pekerjaan dalam berwirausaha

c. Insentif

Insentif (*insentive*) yaitu motivasi (merangsang) bawahan dengan memberikan hadiah atau imbalan kepada mereka yang berprestasi di atas prestasi standar. Dengan demikain semangat kerja bawahan meningkat karena umumnya manusia senang menerima yang baik-baik. Insentif dapat di ukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dalam berwirausaha pertanian
- 2) Tunjangan dalam berwirausaha
- 3) Promosi dalam kegiatan masyarakat

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pemuda tani

a. Toleransi akan resiko

Toleransi akan risiko berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa hal ini mendukung pendapat yang lebih besar dalam diri mahasiswa (Sari, 2013). Hasil penelitian ini mendukung pendapat Douglas dan Shepherd, Praag dan Cramer. Hal senada juga di sampaikan oleh Widhari dan Suarta (2002) dan Koesworo dkk (2006). Toleransi yang lebih besar terhadap risiko akan memberikan jiwa entrepreneur yang lebih besar dalam diri hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, Wang, Prieto, Hinrichs, dan Milling (2012), mereka membuktikan bahwa tingkat keberanian pengambilan risiko merupakan salah satu prediktor terbaik untuk memprediksi motivasi berwirausaha di tiga negara, yaitu China, Mexico, dan USA. Bahwa toleransi akan risiko terbukti signifikan mempengaruhi motivasi berwirausaha.

Keberhasilan wirausaha tidak lepas dari keberanian dan kemampuan dalam menghadapi risiko. Dalam hal ini umumnya wirausaha akan menghindari situasi risiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi situasi risiko yang tinggi karena ingin berhasil (Basrowi, 2011: 27). Risiko secara eksplisit dapat digunakan sebagai penentu pengambilan keputusan seseorang untuk menjadi wirausaha (Praag dan Cramer, 2001). Demikian pula menggunakan risiko yang telah diantisipasi sebagai alat untuk memprediksi keinginan seseorang untuk menjadi wirausaha, dinyatakan “semakin toleran seseorang dalam menyikapi suatu risiko semakin besar insentif orang tersebut untuk menjadi wirausaha” (Douglas dan Shepherd, 1999).

Risiko merupakan kemungkinan terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan datangnya pada waktu yang akan datang sebagai hasil dari suatu tindakan dari keputusan yang kita ambil. Toleransi akan risiko berkaitan erat dengan kemampuan dan kreatifitas dalam penyelesaian suatu masalah ataupun risiko baik besar maupun kecil yang di ambil untuk mendapatkan penghasilan yang di harapkan

Dalam penelitian ini toleransi akan risiko di ukur dengan menggunakan indikator :

- 1) Kolektif
- 2) Tanggung jawab
- 3) Menyukai tantangan
- 4) Sabar
- 5) Kontrol diri

b. Keberhasilan diri

Keberhasilan diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi berwirausaha (sari, 2013) hal ini mendukung teori yang disampaikan oleh McClelland. Hal senada juga disampaikan oleh Tama (2010)

Shapero dan Kruger (2000) menggunakan keberhasilan diri sebagai salah satu wakil dari motivasi untuk menjadi entrepreneur karena mempercayai bahwa orang-orang mungkin akan termotivasi untuk menjadi entrepreneur apabila mereka percaya wirausaha memiliki kemungkinan lebih besar untuk berhasil dari pada bekerja untuk orang lain untuk mendapatkan hasil yang berharga. Atkinson (2004) menyatakan bahwa salah satu faktor penting dan menjadi daya penggerak bagi seseorang untuk menjadi entrepreneur adalah keinginannya untuk memenuhi kebutuhannya untuk berhasil serta menjauhi kegagalan. Jika seseorang memiliki kebutuhan tinggi untuk berhasil, maka orang tersebut akan bekerja keras dan tekun belajar. Hasil penelitian Segal, Borgia and Schoenfeld, (2005) membuktikan bahwa Keberhasilan diri secara signifikan mempengaruhi keinginan untuk berwirausaha. Tama (2010) juga menyatakan bahwa Keberhasilan diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang entrepreneur. Karena semakin tinggi kepercayaan diri seorang mahasiswa atas kemampuan dirinya untuk dapat berusaha, maka semakin besar pula keinginan untuk berwirausaha

Salah satu daya tarik berwirausaha adalah untuk mencapai keberhasilan diri. Menurut McClelland seseorang yang memiliki kebutuhan tinggi untuk berhasil akan melakukan sesuatu yang lebih efisien dibanding sebelumnya serta menunjukkan perilaku dengan *standart excellent* (Basrowi, 2011). Ini menunjukkan pentingnya motif berprestasi. Selanjutnya hal senada dinyatakan oleh Meredith bahwa salah satu ciri wirausaha adalah berorientasi pada tugas dan

hasil (Meredith, 2000). Keberhasilan diri dalam berwirausaha merupakan suatu pencapaian tujuan usaha yang telah ditentukan .

Dalam penelitian ini keberhasilan diri dalam berwirausaha di ukur dengan menggunakan indikator :

- 1) Semangat dalam bekerja
- 2) Orientasi pada tujuan
- 3) Optimis
- 4) Tekun dan ulet
- 5) Kompeten

c. Kebebasan dalam bekerja

Kebebasan dalam bekerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap motivasi berwirausaha (Widhari dan Suarta, 2012). Hal ini didukung dengan temuan penelitian di Rusia, bahwa alasan pemuda Rusia untuk berwirausaha 80% dikarenakan menginginkan kebebasan, otonomi, kemerdekaan atau menjadi bos. Henley, (2012) mengatakan bahwa faktor kebebasan adalah motivasi yang paling umum yang menyebabkan seseorang memutuskan untuk menjadi seorang wirausaha. Hasil survey dalam bisnis berskala kecil tahun 1991 menunjukkan bahwa 38% dari orang-orang yang meninggalkan pekerjaannya di perusahaan lain karena mereka ingin menjadi bos atas perusahaan sendiri. Beberapa *entrepreneur* menggunakan kebebasannya untuk menyusun kehidupan dan perilaku kerja pribadinya secara fleksibel.

Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan tidak berkomitmen untuk majikan pada jangka panjang tertentu. Berangkat kerja tanpa terikat pada aturan atau jam kerja formal, atau berbisnis jarang-jarang tetapi sekali mendapat untung, untungnya cukup untuk dinikmati berbulan-bulan atau cukup untuk sekian minggu kedepan (Kao & Knight, 1987).

Salah satu faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi *entrepreneur* yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas. Bebas mengatur waktu, bebas dari supervisi, bebas aturan main yang menekan intervensi dan dari aturan organisasi/perusahaan. Selain itu seorang wirausaha bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan, karena harus

mengikuti visi, misi dan impian orang lain. Karena seorang wirausaha dapat menentukan besarnya keuntungan yang diterima dan beberapa hal yang ingin dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.

Seorang wirausaha juga senang kemandirian dan kebebasan dalam bekerja. Kebebasan dalam hal ini berarti bebas dari pengawasan dan aturan birokrasi organisasi (Basrowi, 2011). Mengutamakan kebebasan dalam bekerja adalah salah satu karakteristik wirausahawan, dimana mereka sangat mementingkan kepuasan pribadi dalam bekerja, seperti dapat mengatur usaha secara fleksibel dan membentuk struktur organisasi sesuai dengan keinginan (Saiman, 2009). Gambaran kelompok wirausaha yang sangat mengedepankan kebebasan dalam bekerja ini digambarkan dengan sangat baik dalam konsep *cash flow quadrant* oleh Kiyosaki, dimana para wirausaha berada pada kuadran “S” yang artinya mereka memiliki pekerjaan atau pekerja lepas (Sunarya, dkk, 2011).

Dalam penelitian ini kebebasan dalam bekerja di ukur dengan menggunakan indikator :

- 1) Tidak suka di atur
- 2) Suka mengambil inisiatif
- 3) Keras kepala
- 4) Kebebasan pribadi
- 5) Bersifat intuisi

B. Hasil pengkajian Terdahulu

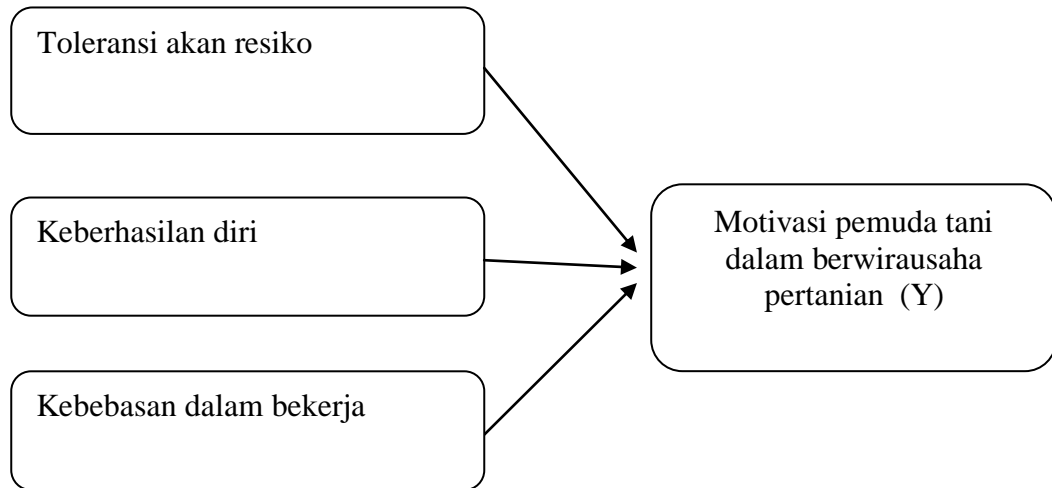
Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Faktor- Faktor yang di Teliti		
			Toleransi akan resiko	Keberhasilan diri	Kebebasan dalam bekerja
1	Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Aditya Dion Mahesa, Edy Rahardja (2012)	1. untuk mengetahui perbedaan minat wirausaha mahasiswa dilihat dari latar belakang pekerjaan orang tua 2. untuk mengetahui pengaruh factor – faktor motivasi terhadap minat mahasiswa untuk menjadi seorang <i>entrepreneur</i>	√	√	√
2	Pengaruh Faktor-Faktor Yang Dapat Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Wirausaha Willyanto Kartiko Kusumo, SE., M.Si., CFA, Drs. Wawan Setiawan, MM. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang (2016)	1. untuk menganalisis pengaruh keberhasilan diri, toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, kebutuhan akan prestasi, dan kesiapan instrumentasi terhadap keinginan mahasiswa Universitas Gunadarma menjadi wirausaha	√	√	√
3	Pengaruh Keberhasilan Diri, Toleransi Akan Resiko Dan Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Motivasi berwirausaha pada mahasiswa program	1. untuk mengetahui pengaruh toleransi akan resiko, keberhasilan diri dan kebebasan dalam bekerja terhadap motivasi berwirausaha	√	√	√

studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI
Bangkalan (Indah Purna Sari, 2013)

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori yang ada, maka secara sistematis dapat dikembangkan kerangka pikir sebagai berikut



Gambar 1. Alur kerangka pikir

D. Hipotesis

1. Diduga tingkat motivasi pemuda tani dalam berwirausaha pertanian di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat tinggi.
2. Diduga faktor-faktor (toleransi akan resiko, keberhasilan diri dan kebebasan dalam bekerja) berpengaruh signifikan terhadap motivasi pemuda tani dalam berwirausaha pertanian di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat